

UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

NAMA : MIFTACHUL ULUM
NIM : 55209110050
Fakultas : ILMU KOMUNIKASI
Bidang Studi : MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
Konsentrasi : Media Dan Komunikasi Politik
Judul : KONSTRUKSI KOMUNIKASI PEMULUNG
SAMPAH JAKARTA (Studi Fenomenologi Komunitas
Pemulung Jakarta)
Bibliografi : 135 Page; 5 Tabel; 17 Gambar; 20 kutipan+3pernyataan
22 Referensi (Year 1983-2011)

ABSTRAKSI

Jakarta sebagai pusat pemerintahan menjadikan pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan. investasi dan pembangunan industri dalam skala besar memberikan fasilitas lapangan pekerjaan yang lebih baik dibanding desa. Ketertarikan bekerja di Jakarta terkadang tidak diimbangi dengan ketrampilan, pendidikan, penguasaan teknologi dan informasi pekerjaan, menjadikan orang bekerja di sektor informal atau menjadi pengangguran di perkotaan. Salah satu pekerjaan informal yang ada adalah memulung sampah. Pemulung adalah orang yang berusaha mencari nafkah dengan mengumpulkan barang-barang bekas yang berasal dari sampah rumah tangga, toko, ataupun tempat-tempat hiburan untuk dijual kepada penampung.

Fenomena pemulung sampah sebagai masalah sosial menarik untuk diteliti. Bagaimana konsep diri pemulung yang menjadikan seseorang menjadi pemulung dan bagaimana mereka bertahan menjadi pemulung dengan segala konsekuensi hidup di kota Jakarta. Serta bagaimana simbol-simbol yang muncul dari perannya sehingga menghasilkan pola komunikasi komunitas pemulung dilihat dari konstruksi komunikasi pemulung.

Pemulung memiliki peran yang dijalankan sebagai usaha untuk memenuhi kebutuhannya. Peran yang dijalankan pemulung sama seperti peran lain seperti guru, dokter, sopir, dan lain sebagainya. Peran pemulung dianggap sebagai peran yang marginal karena bekerja di tempat sampah untuk mencari sampah yang masih memiliki nilai keekonomian. Dalam menjalankan peran pemulung memiliki konsep diri yang menjadikan pemulung terjun menjadi pemulung.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah interpretif. Paradigma interpretif digunakan untuk mengetahui bagaimana pemulung sampah

UNIVERSITAS MERCU BUANA
PROGRAM PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI

Name : MIFTACHUL ULUM
Student Number : 55209110050
Study Program : Magister Of Communication Sciences
Concentration : Media And Political Communication
Title : Construction Communication of Scavengers (Study Phenomenology Community Scavengers Jakarta)
Bibliography : 135 Pages; 5 Tables; 17 Pictures; 20 Scene+3attachments
22 References (Year 1983-2011)

ABSTRACT

Jakarta as the center of government to make the center of economic activity and trade. investment and large-scale industrial development in facilitating a better job than the village. Working interest in Jakarta often not matched by skill, education, mastery of technology and information work, make people work in the informal sector or become unemployed in urban areas. One of the existing informal employment is scavenged garbage. Scavengers are people who are trying to make a living by collecting used goods originating from household waste, stores, or places of entertainment to be sold to the reservoir.

The phenomenon of scavengers as interesting social issues to be researched. How does the concept of self-scavengers that make someone become scavengers and how they survive become scavengers with all the consequences of living in the city. And how the symbols that appear on the role resulting scavenger community communication patterns seen from the construction of communication scavengers.

Scavengers have a role that is run as a business to meet their needs. The role of scavenger run the same as other roles such as teachers, doctors, drivers, and so forth. The role of scavenger considered a marginal role as working in the trash to find trash that still have economic value. In carrying out the role of scavengers have a self-concept that makes scavengers plunge into scavengers.

Interaction with other people makes scavengers work and understand the work of scavengers. This self-concept grows and develops from the interaction sesame scavenger community.

The scavengers of self-concept timbulah motive someone doing scavenged. Motive arising from scavengers generated from these scavengers before plunging into the world of scavenging and after becoming a scavenger scavenger experienced.

Scavenging activity is an activity to collect garbage or trashy who still have economic value of garbage. Each litter has its own economic value and each will

take on the characteristics of trashy scavenger that has great advantages for the scavengers.

Communication symbols exist in scavenged phenomenon in the form of verbal and non-verbal symbols. Where verbal communication is related to how the scavengers communicate orally in running its interaction with the stall owner / skipper, scavenger groups, families and the community that interacts with the scavenger.

Non-verbal communication in the form of non-verbal communication in the form of accessories worn scavengers in carrying out its activities. Non-verbal symbols used by different scavenger scavenger make the work as beggars, vagabonds, sprawl, and unemployment. Where these accessories make their own characteristics in the role of scavengers.

Intersubjectivity scavengers in gathering knowledge about trashy trashy is what is most profitable for the scavengers. Knowledge of the characteristics obtained from interaction with other scavengers over time. The increase or decrease in the price of trashy make more selective scavenger valuable in determining trashy for scavengers.



mengkonstruksi perannya sebagai pemulung. Bagaimana pemulung memahami dan mengkonstruksi peran tersebut agar dapat diterima oleh masyarakat dan kelompok pemulung lain sebagai bagian dari interaksi sosial.

Interaksi dengan orang lain menjadikan pemulung bekerja dan memahami pekerjaan pemulung. konsep diri ini tumbuh dan berkembang dari interaksi sesama komunitas pemulung.

Dari konsep diri pemulung tersebut timbulah motif seseorang melakukan pekerjaan memulung. Motif yang timbul dari pemulung ditimbulkan dari pemulung tersebut sebelum terjun ke dunia memulung dan setelah pemulung menjadi seorang pemulung yang berpengalaman.

Aktivitas memulung merupakan aktivitas mengumpulkan sampah atau rongsok yang masih memiliki nilai keekonomian sampah. Masing-masing sampah memiliki nilai keekonomian sendiri-sendiri dan masing-masing pemulung akan mengambil karakteristik rongsok yang memiliki keuntungan besar untuk pemulung tersebut.

Komunikasi simbol yang ada dalam fenomena memulung berupa simbol verbal dan non verbal. Dimana komunikasi verbal adalah berhubungan dengan bagaimana pemulung berkomunikasi secara lisan dalam menjalankan interaksinya dengan pemilik lapak/juragan, kelompok pemulung, keluarga maupun dengan masyarakat yang berinteraksi dengan pemulung tersebut.

Komunikasi non verbal berupa komunikasi non lisan berupa aksesoris yang dikenakan pemulung dalam menjalankan aktivitasnya. Simbol non verbal yang dipakai oleh pemulung menjadikan pemulung berbeda dengan pekerjaan seperti pengemis, gelandangan, gepeng, maupun pengangguran. Dimana aksesoris tersebut menjadikan karakteristik tersendiri dalam peran pemulung sampah.

Intersubjektivitas pemulung dalam mengumpulkan rongsok merupakan pengetahuan mengenai rongsok apa yang paling menguntungkan untuk pemulung tersebut. Pengetahuan mengenai karakteristik tersebut didapatkan dari interaksi dengan pemulung lain seiring berjalannya waktu. Kenaikan atau penurunan harga rongsok menjadikan pemulung lebih selektif dalam menentukan rongsok yang berharga untuk pemulung.